

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan suatu negara, serta alat untuk mencerdaskan bangsa. Dewasa ini, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun kurikulum pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang mengarah pada kesempurnaan.

Berdasarkan PP No.13 Tahun 2015, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada tahun 2013, pemerintah telah menyempurnakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini, tidak hanya berpusat pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan dan sikap peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran lebih banyak melibatkan kegiatan peserta didik dibandingkan kegiatan guru. Dengan adanya kurikulum ini, peserta didik diharapkan mampu merekonstruksi pengetahuannya dalam meningkatkan kompetensi di ranah kognitif, psikomotor, dan afektif, sehingga perlunya peran guru dalam merencanakan pembelajaran.

Akbar (2013:2), mengemukakan bahwa keterlaksanaan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan yakni silabus, RPP, buku ajar dan media pembelajaran, model pembelajaran, dan instrumen penilaian. Perangkat

pembelajaran tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013, menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Maka, setiap guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi efektif.

Pada saat merencanakan pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penggunaan model pembelajaran ini, dapat melatih peserta didik dalam melakukan aktivitas berupa pengamatan, percobaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pembelajaran dalam pendidikan adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).

Munandar (dalam Putra dkk, 2014:47), mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar IPA hendaknya diberikan melalui menyentuh benda-benda yang nyata, seperti alat-alat IPA. Sehingga peserta didik dapat berhadapan langsung dan mengamati sendiri, bahkan mencobanya langsung apa yang disajikan oleh gurunya. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran, di dalam kelas perlu diterapkan.

Kenyataan yang terjadi disekolah, menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas masih jarang dilakukan. Hal ini terlihat berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Telaga Biru. Media pembelajaran berupa KIT IPA masih kurang diterapkan, padahal KIT IPA yang ada di sekolah tersebut sangat banyak. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa peserta didik kurang termotivasi belajar pada mata pelajaran IPA khususnya fisika. Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan yang disebabkan oleh materi pelajaran banyak menggunakan rumus, LKPD yang disajikan kurang mnenarik dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, Sehingga dalam pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan guru dibandingkan kegiatan peserta didik. Hal ini belum sesuai dengan kurikulum 2013, yang mana peserta didik dalam pembelajaran harus lebih aktif dibandingkan guru. Dengan demikian, diperlukan adanya pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa KIT IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT IPA Pada Materi Listrik Dinamis di SMP*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan KIT IPA sebagai media pembelajaran

2. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru karena kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dikelas sehingga menyebabkan motivasi belajar peserta didik kurang.
3. LKPD yang disajikan guru kurang menarik perhatian peserta didik

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis di SMP? Secara khusus, rumusan masalahnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis yang telah dikembangkan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA yang telah dikembangkan pada materi listrik dinamis di SMP”. Secara khusus, tujuan penelitiannya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis di SMP yang telah dikembangkan

2. Mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis di SMP yang telah dikembangkan
3. Mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi listrik dinamis di SMP yang telah dikembangkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan KIT IPA sebagai media pembelajaran
2. Guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini dalam proses pembelajaran khususnya pada materi listrik dinamis
3. Dapat meningkatkan nilai guna KIT IPA dalam proses belajar mengajar
4. Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, menyelidiki, melakukan percobaan dan diskusi.